**BAB IV**

**DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

1. **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang yaitu UU No. 28 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Kemudian diikuti oleh Bank Syariah Mandiri yang mendapat izin operasional pada tahun 1999 dari Bank Indonesia. Bank Syariah Mandiri merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah. Secara struktural, BSM berasal dari Bank Susila Bakti (BSB), sebagai salah satu anak perusahaan di lingkup Bank Mandiri yang kemudian dikonversikan menjadi bank syariah secara penuh.[[1]](#footnote-1)

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengndalkan pada bunga. Bank islam atau bisa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur’an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip Syariah Islam.[[2]](#footnote-2)

Pembentukan bank syariah yang pertama sekali di Indonesia terjadi lebih kurang sepuluh tahun sejak wacana pembentukan bank syariah dilakukan pada awal tahun 1980. Pendirian bank syariah ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pihak-pihak lain. Prakarsa tersebut berhasil membentuk PT. Bank Muamalat Indonesia yang ditandatangani pada 1 November 1991.

Di tahun 2008 sebagaimana telah di sebutkan dimuka, pemerintahan Indonesia telah mengundangkan Uandang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam pasal 2 undang-undang dimaksud disebutkan bahwa Perbankan Syariah dalam melakukan kegitan usahanya berasaskan Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Kemudian dalam pasal 3 disebutkan bahwa Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Melalui undang-undang ini diharapkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia akan berlangsung lebih cepat dan lebih baik. Perkembangan yang dimaksud meliputi kualitas layanan dan lebih penting lagi menyangkut peningkatan ketaatan terhadap prinsip syariah.[[3]](#footnote-3) Dan saat ini, terdapat 13 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia[[4]](#footnote-4)**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Bank Umum Syariah** |
| 1 | PT Bank Muamalat Indonesia |
| 2 | PT Bank Syariah Mandiri |
| 3 | PT Bank Mega Syariah |
| 4 | PT Bank BRISyariah |
| 5 | PT Bank Syariah Bukopin |
| 6 | PT Bank Panin Syariah |
| 7 | PT Bank Victoria Syariah |
| 8 | PT Bank BCA Syariah |
| 9 | PT Bank Jabar Banten Syariah |
| 10 | PT Bank BNI Syariah |
| 11 | PT Bank Maybank Syariah Indonesia |
| 12 | PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |
| 13 | PT Bank Aceh Syariah |

1. **Deskripsi Data**

Dalam penelitian jenis data yang akan digunakan ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah jumlah uang beredar, dan simpanan wadiah pada bank umum syariah dengan kurun waktu 3 tahun, dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Adapun data penelitian ini diperoleh dari *website www.bi.go.id dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).* yang tertuang sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Sampel Penelitian Jumlah Uang Beredar dan Simpanan Wadiah pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **TAHUN** | **JUMLAH UANG BEREDAR**  **(DALAM TRILIUNAN RUPIAH)** | **SIMPANAN WADIAH PADA (BUS)**  **(DALAM MILIAR RUPIAH)** |
| 2015 | 4,174.8 | 21.773 |
|  | 4,218.1 | 21.361 |
|  | 4,246.4 | 23.547 |
|  | 4,275.7 | 23.440 |
|  | 4,288.4 | 25.148 |
|  | 4,358.8 | 24.709 |
|  | 4,373.2 | 24.402 |
|  | 4,404.1 | 23.267 |
|  | 4,508.6 | 23.877 |
|  | 4,442.0 | 22.452 |
|  | 4,452.3 | 23.274 |
|  | 4,548.8 | 24.915 |
| 2016 | 4,498.4 | 23.398 |
|  | 4,522.0 | 23.760 |
|  | 4,561.9 | 24.208 |
|  | 4,581.9 | 24.625 |
|  | 4,614.1 | 26.451 |
|  | 4,737.5 | 27.524 |
|  | 4,730.4 | 27.632 |
|  | 4,746.0 | 27.036 |
|  | 4,737.6 | 27.572 |
|  | 4,778.5 | 27.131 |
|  | 4,468.7 | 27.539 |
|  | 5,005.0 | 29.470 |
| 2017 | 4,936.9 | 27.400 |
|  | 4,942.9 | 28.166 |
|  | 5,017.6 | 29.779 |
|  | 5,033.6 | 35.962 |
|  | 5,126.4 | 32.555 |
|  | 5,225.2 | 32.266 |
|  | 5,178.1 | 32.392 |
|  | 5,219.6 | 30.916 |
|  | 5,253.7 | 32.582 |
|  | 5,284.3 | 31.194 |

*Sumber: Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (Diakses 11 Januari 2018)[[5]](#footnote-5)*

1. **Jumlah Uang Beredar**

**Gambar 4.1**

**Jumlah Uang Beredar**

Sesuai dengan grafik di atas diketahui bahwa Jumlah uang beredar terendah pada bulan Januari tahun 2015 sebesar Rp. 4.174.800.000.000.000,00 dan tertinggi pada bulan Oktober tahun 2017 sebesar Rp. 5.284.300.000.000.000,00

Selama periode perkembangannya Jumlah uang beredar cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut diperikirakan karena peredaran uang yang semakin banyak dikalangan masyarakat. Dan hal ini mempengaruhi jumlah simpanan pada lembaga keuangan. salah satunya produk simpanan wadiah pada perbankan syariah.

1. **Simpanan Wadiah**

**Gambar 4.2**

**Simpanan Wadiah**

Sesuai dengan grafik di atas diketahui bahwa simpanan wadiah terendah pada bulan Februari tahun 2015 sebesar Rp. 21.361.000.000.000,00 dan tertinggi pada bulan April tahun 2017 sebesar Rp. 35.962.000.000.000,00 Selama periode perkembangannya simpanan wadiah cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut diperkirakan karena para kreditur lebih memilih simpanan wadiah dibandingkan simpanan lainnya.

1. **Uji Persyaratan Analisis**
2. **Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| JUB | 34 | 41748 | 52843 | 46909.26 | 3376.123 |
| SIMPANAN WADIAH | 34 | 21361 | 35962 | 26815.38 | 3678.418 |
| Valid N (listwise) | 34 |  |  |  |  |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.0*

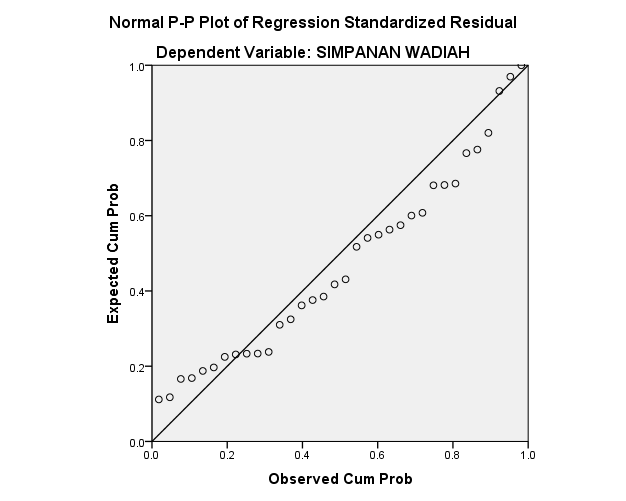
Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa variabel jumlah uang beredar yang menjadi sampel berkisar antara Rp. 4.174.800.000.000.000,00 Sampai dengan Rp. 5.284.300.000.000.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp. 46.909.260.000.000.000,00 standar deviasi variabel jumlah uang beredar yaitu Rp. 3.376.123.000.000.000,00 Variabel simpanan wadiah berkisar antara Rp. 21.361.000.000.000,00 sampai dengan Rp. 35.962.000.000.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp. 26.815.380.000.000,00 Standar deviasi variabel simpanan wadiah sebesar Rp. 3.678.418.000.000,00

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

**Gambar 4.3**

**Uji Normalitas**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.0*

Dari Grafik P-P Plot di atas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal, karena data memusat pada garis diagonal P-P Plot. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

***One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 34 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1534.62047400 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .135 |
| Positive | .135 |
| Negative | -.108 |
| Test Statistic | | .135 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .117c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.0*

Berdasarkan tabel di atas, hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu Simpanan wadiah berdasarkan masukan variabel independen yaitu Jumlah uang beredar.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Ŷ (Y yang telah diprediksi) dan sumbu Y adalah residual (Ŷ – Y) yang telah *distudentized.* Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

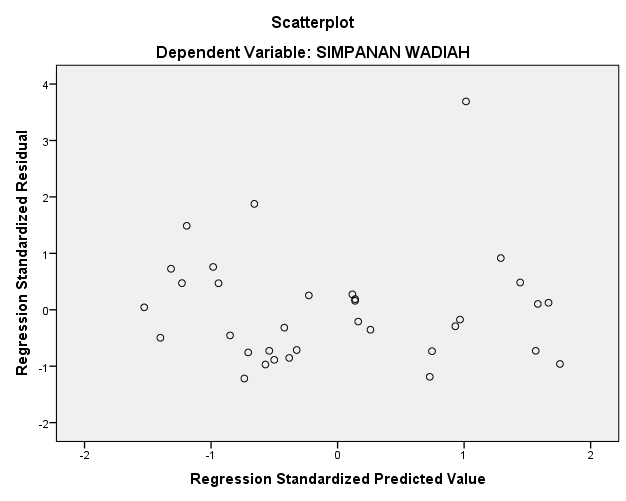
Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengujian uji heteroskedastisitas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

**Gambar 4.4**

**Uji Heteroskedasitas**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.0*

Dari gambar diatas (*scatter plot)* terlihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menegaskan hasil uji heteroskedastisitas diatas maka peneliti melakukan uji *Park* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Uji Park**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 82.187 | 40.441 |  | 2.032 | .051 |  |  |
| LN\_JUB | -6.601 | 3.883 | -.292 | -1.700 | .099 | 1.000 | 1.000 |
| a. Dependent Variable: Simpanan Wadiah | | | | | | | | |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.0*

Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari P value yaitu pada kolom Sig., apabila Sig. > 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas, dalam penelitian ini, nilai Sig. variabel Jumlah uang beredar 0.099 > 0,05. maka dalam penelitian dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test).

Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Uji Autokeralasi Model I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .909a | .826 | .821 | 1558.414 | 1.406 |
| a. Predictors: (Constant), JUB | | | | | |
| b. Dependent Variable: SIMPANAN WADIAH | | | | | |

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW hitung sebesar 1,896. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “k=1” dan “N=34” adalah nilai dl (batas bawah) sebesar 1,3929. dan nilai du (batas atas) sebesar 1,5136. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW hitung terletak diantara (dl<d<du), yaitu sebesar 1,3929<1.406<1,5136. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berada didaerah keragu-raguan atau *No decision*, maka penulis perlu melakukan transformasi data dalam bentuk Lagres (Lag). Yang menghasilkan uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Uji Autokeralasi Model II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .837a | .700 | .691 | 1510.03352 | 1.896 |
| a. Predictors: (Constant), LAGJumlah Uang Beredar | | | | | |
| b. Dependent Variable: LAGSimpanan Wadiah | | | | | |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.0*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW hitung sebesar 1,896. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “k=1” dan “N=34” adalah nilai dl (batas bawah) sebesar 1,3929 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,5136. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW hitung terletak diantara (du < d < 4-du), yaitu sebesar 1,5136< 1,896 < 2.4864. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

1. **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.

Penelitian ini menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas periode 2010 sampai 2017. Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Uji Regresi Linier Sederhana**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -12006.158 | 3676.853 |  | -3.265 | .003 |  |  |
| LAGJUB | .933 | .110 | .837 | 8.510 | .000 | 1.000 | 1.000 |
| a. Dependent Variable: LAGSimpanan Wadiah | | | | | | | | |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.0*

Dari tabel di atas diperoleh hasil regresi linier sederhana sebagai berikut:

Lag Y = -120006.158+0.933+e

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila Jumlah uang beredar sama dengan nol, maka Simpanan wadiah sebesar -12006.158.
2. Koefisien regresi X (Jumlah uang beredar) sebesar 0.933 artinya apabila jumlah uang beredar naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan kenaikan pada simpanan wadiah atau berpengaruh positif sebesar 0.933 bila variabel lain konstan.
3. **Uji Hipotesis**
4. **Uji t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Berikut hasil Uji t yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Uji t**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -12006.158 | 3676.853 |  | -3.265 | .003 |  |  |
| LAGJUB | .933 | .110 | .837 | 8.510 | .000 | 1.000 | 1.000 |
| a. Dependent Variable: LAGSimpanan Wadiah | | | | | | | | |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.0*

Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak, dan jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ha diterima. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel jumlah uang beredar lebih besar dari t tabel (8.510 > 2.03224) maka Ho ditolak.

Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel jumlah uang beredar lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap simpanan wadiah. Dapat digambarkan dengan hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.5**

**Hasil Kurva Uji t**

Daerah penolakan Ho

Daerah penolakan Ho

0 2.03224 8.510

Ho diterima

1. **Koefisien Korelasi (R)**

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil uji analisis koefisien korelasi yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Koefisien Korelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .837a | .700 | .691 | 1510.03352 | 1.896 |
| a. Predictors: (Constant), LAGJumlah Uang Beredar | | | | | |
| b. Dependent Variable: LAGSimpanan Wadiah | | | | | |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.0*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,837 terletak pada interval koefisien 0,80 – 1,00 yang berarti tingkat hubungan antara Jumlah uang beredar terhadap Simpanan wadiah adalah sangat kuat.

**Tabel 4.11**

**Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kolerasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,02 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

1. **Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R2 terletak antara 0 sampai dengan 1 (0 ≤ R2 ≤ 1). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R2 rendah tidak berarti model regresi tidak baik. Nilai R2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Koefisien Determinasi (R²)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .837a | .700 | .691 | 1510.03352 | 1.896 |
| a. Predictors: (Constant), LAGJumlah Uang Beredar | | | | | |
| b. Dependent Variable: LAGSimpanan Wadiah | | | | | |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.0*

Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,700. Hal ini berarti variabel Jumlah Uang Beredar dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Simpanan Wadiah yaitu sebesar 70%. Sedangkan sisanya yaitu 100% - 70% = 30% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana korelasi antara Jumlah Uang Beredar terhadap Simpanan Wadiah pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil pengujian diatas bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap simpanan wadiah pada bank umum syariah terlihat bahwa nilai t hitung variabel jumlah uang beredar lebih besar dari t tabel (8.510 > 2.03224) maka Ho ditolak. Dan nilai signifikansi variabel jumlah uang beredar lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak.

Hasil koefisien korelasi sebesar 0,837 terletak pada interval koefisien 0,80 – 1,00 yang berarti tingkat hubungan antara Jumlah uang beredar terhadap Simpanan wadiah adalah sangat kuat.

Dan hasil dari nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,700. Hal ini berarti variabel Jumlah Uang Beredar dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Simpanan Wadiah yaitu sebesar 70%. Sedangkan sisanya yaitu 30% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

1. **Analisis Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian, bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap simpanan wadiah pada bank umum syariah terlihat bahwa nilai t hitung variabel jumlah uang beredar lebih besar dari t tabel (8.510 > 2.03224) maka Ho ditolak. Dan nilai signifikansi variabel jumlah uang beredar lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,837 terletak pada interval koefisien 0,80 – 1,00 yang berarti tingkat hubungan antara Jumlah uang beredar terhadap Simpanan wadiah adalah sangat kuat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Abida Muttaqiena, 2013*. Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat bunga dan Nilai Tukar terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia.* Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan eviews 6. Hasil penelitian menunjukan bahwa PDB, Inflasi, suku bunga deposito, dan nilai tukar rupiah secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia Tahun 2008 – 2012.[[6]](#footnote-6)

Penelitian ini tidak didukung oleh Ibnu Umar Sengaji, 2015. *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.* Dari hasil penelitian menggunakan (uji-t) menunjukan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah DPK. Sedangkan PDB berpengaruh Positif dan signifikan terhadap jumlah DPK. Pada simultan (Uji F) inflasi, nilai tukar dan PDB berpengaruh positif Signifikan pada jumlah DPK.[[7]](#footnote-7)

1. Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* , (Jakarta: Gema Insani, 2001), 25-27. [↑](#footnote-ref-1)
2. Muhammad, *Manajem Pembiayaan Bank Syariah, (*Yogyakarta: UUP-AMP YKPN, 2005), [↑](#footnote-ref-2)
3. Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah, Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 30. [↑](#footnote-ref-3)
4. Otoritas Jasa Keuangan, *“Statistik Perbankan Syariah edisi Desember 2017”,* [*www.ojk.go.id*](http://www.ojk.go.id). *Minggu 29 Apr 2018. Jam 21:00.* [↑](#footnote-ref-4)
5. www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. *Kamis, 11 Jan 2018. Jam 20:00.* [↑](#footnote-ref-5)
6. Abida Muttaqiena*, Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat bunga dan Nilai Tukar terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia,* Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013. *Sabtu, 07 Apr 2018. Jam 15:00.* [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibnu Umar Sengaji, *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.* Skripsi Universitas MuhammadiyahYogyakarta, 2015. *Sabtu, 07 Apr 2018. Jam 21:00.* [↑](#footnote-ref-7)